

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan dalam berorganisasi pastilah hadir permasalahan yang turut menjadi pewarna dalam kehidupan berorganisasi tersebut. Dalam menghadapi permasalahan diperlukan kecerdasan agar permasalahan dapat diselesaikan dengan menghadirkan solusi yang tepat. Kecerdasan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan berbasis kesadaran diri yang terkait dengan pemahaman kebijaksanaan melampaui ego jiwa dan kesadaran. Kecerdasan spiritual membuat seseorang menjadikan pengetahuannya semakin lengkap secara intelektual, spiritual dan emosional. Dan kecerdasan spiritullah yang kemudian mewujudkan kesadaran untuk melangkah menghindari perilaku menyimpang. Agama Islam memandang perilaku atau akhlak merupakan sebuah hal yang sangat mendasar. Ari Ginanjar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip "hanya karena Allah".

Menjalankan organisasi diperlukan lebih dari sekedar niat di awal rencana dan juga dedikasi sepenuh hati dalam menjalankannya terlebih dalam sebuah organisasi yang bergerak pada bidang non profit-bisa dikatakan adalah hati dan dedikasi yang menjadi

motor penggerak tiap-tiap personalia didalamnya. Naik dan turun semangat, anggota yang datang dan pergi, perdebatan dan adu argumen menjadi bumbu penyedap dalam sebuah organisasi sangat melatih kedewasaan dalam menanggapi permasalahan dan dinamika. Seseorang dapat dikatakan berhasil karena mampu menyelesaikan amanah hingga akhir dengan segala kondisi dan permasalahan yang ada hingga tamat dan tidak menyerah ketika problema mulai pelan-pelan datang, atau yang kuat dan terlihat hebat di awal masa namun menjelang pertengahan menuju akhir cenderung menurun.

Disiplin, konsisten, dan persisten adalah kunci utama dalam menjaga laju tempo sebuah organisasi. Tiga hal tersebut akan terasa berat di awal karena perlunya tubuh dan fikiran dipacu sedemikian rupa untuk terus melakukan hal yang sama berulang kali. Jika berhasil menjaga kondisi tersebut, maka hal-hal di masa depan akan terasa lebih mudah. Organisasi merupakan sekumpulan orang dengan latar belakang yang berbeda-beda namun disatukan oleh cita-cita yang diusahakan bersama keberhasilannya.

Demikian halnya yang terjadi dalam organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, salah satunya adalah organisasi TAPAK SUCI. Sebagaimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan di TAPAK SUCI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan beberapa pengurus organisasi tidak saling membantu dalam pekerjaan, tidak disiplin waktu seperti menunda-nunda dalam melaksanakan tanggung jawab, mengeluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, serta meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus organisasi. Padahal TAPAK SUCI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu organisasi yang berlandaskan islami dengan memfasilitasi mahasiswa untuk menguatkan dasar-dasar keimanan berupa berdo'a sebelum memulai latihan rutin mingguan, membaca al-kahfi tiap latihan di malam Jum'at, dan pengajian rutin bulanan. Hendaknya upaya-upaya tersebut menjadikan mahasiswa memiliki

kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan Spiritual yang tinggi memperoleh kemampuan untuk perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan yang terakhir pengawasan (*controlling*). Setiap anggota diharuskan memiliki kesadaran dalam bersikap berperilaku kerelawanan dalam melaksanakan organisasi dan kemudian dikenal dengan *Organization Citizenship Behavior* (OCB). Akan tetapi pada kenyataannya perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan kecerdasan spiritual dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) masih terjadi dikalangan mahasiswa yang berorganisasi di TAPAK SUCI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Organization Citizenship Behavior (OCB) diartikan Organ¹ sebagai perilaku seorang anggota, staff, karyawan atau pekerja yang memiliki etos kerja melampaui apa yang diperintahkan oleh program kerja secara formal dengan tanpa mengejar pengakuan, penghargaan ataupun penilaian dari orang lain. Begitu juga dengan adanya eksistensi sebuah organisasi pelajar dan mahasiswa dapat pesat bertumbuh tatkala dalam tiap-tiap persona didalamnya memiliki loyalitas dan ikhlas berkhidmat untuk organisasi tersebut. Kesadaran dalam etos kerja perorangan lambat laun dapat mempengaruhi secara luas kepada tiap anggota dalam organisasi tersebut.

Menjadi menarik untuk menelaah keterkaitan spiritual dan keagamaan dengan tanggung jawab, maka penulis mengkaji pengaruh kecerdasan spiritual pada TAPAK SUCI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap tanggung jawab berorganisasi dilihat dari aspek-aspek yang terdapat di *Organization Citizenship Behavior* (OCB).

¹ Dr. Muhdar HM, *Organization Citizenship Behavior Perusahaan*. (Gorontalo: Sultan Amal Press 2015)

B. Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) pada pengurus TAPAK SUCI UMY?
2. Apakah kecerdasan spiritual mempengaruhi *Organization Citizenship Behavior* (OCB) pada pengurus TAPAK SUCI UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kecerdasan spiritual dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) pada pengurus TAPAK SUCI UMY
2. Mengetahui apakah kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi *Organization Citizenship Behavior* (OCB) didalam diri seorang pengurus TAPAK SUCI UMY.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan manfaat teoritis dan praktis, berikut adalah uraiannya :

1. Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

Menjadi bahan informasi untuk pengembangan keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan tentang kecerdasan spiritual dalam organisasi intra Universitas

2. Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

Menjadi bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi bagi pihak UKM TAPAK SUCI UMY, maupun pihak lain secara umum dalam mengelola kecerdasan spiritual dalam berorganisasi, atau yang menggunakan nilai spiritual dalam berorganisasi.